

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KB IUD DENGAN MEDIA VIDEO
ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PUCUNG KABUPATEN
PEKALONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

FITRI NUR SHOFA

NIM. 32102100015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SARJANA KEBIDANAN DAN PENDIDIKAN
PROFESI BIDAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG
2023**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KB IUD DENGAN MEDIA VIDEO
ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PUCUNG KABUPATEN
PEKALONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



NIM. 32102100015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SARJANA KEBIDANAN DAN PENDIDIKAN
PROFESI BIDAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KB IUD DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA
SUBUR (PUS) DI DESA PUCUNG KABUPATEN PEKALONGAN

Disusun Oleh:

FITRI NUR SHOFA

NIM. 32102100015

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

28 Februari 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb.

NIDN 0624107001



Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes.

NIDN 0627018001



HALAMAN PEGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KB IUD DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PUCUNG KABUPATEN PEKALONGAN

Disusun Oleh:
FITRI NUR SHOFA
NIM. 32102100015

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji Pada tanggal
1 Maret 2023

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,
Emi Sutrisminah, S.SiT., M.Keb.
NIDN 0612117202

Anggota,
Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb.
NIDN 0624107001

Anggota,
Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes
NIDN 0627018001

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Kedokteran
UNISSULA Semarang

Ka. Prodi Sarjana
KebidananFK UNISSULA
Semarang



Dr. **W. H. Setyo** / Trisnadi, Sp.KF.,SH.
NIDN. 0613066402

RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 1 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Fitri Nur Shofa

NIM.32102100015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nur Shofa

NIM : 32102100015

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty- Free Right*)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KB IUD DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA
SUBUR (PUS) DI DESA PUCUNG KABUPATEN PEKALONGAN**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Semarang

Pada Tanggal: 1 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Fitri Nur Shofa
NIM. 32102100015

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENYULUHAN KB IUD DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PUCUNG KABUPATEN PEKALONGAN”** ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bidan desa, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan survei pendahuluan penelitian di tempat tersebut
5. Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb.dan Endang Susilowati, S. SiT., M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Emi Sutrisminah, S.SiT., M.Keb, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang
8. Kedua orang tua penulis, yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah

ini

9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 28 Febuari 2023

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PEGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PEGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| PRAKATA..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR BAGAN..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 3 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Penyuluhan | 13 |
| 2. Video Animasi..... | 15 |
| 3. IUD (Intra Uterine Devices)..... | 18 |
| 4. PUS..... | 27 |
| 6. Sikap | 32 |

| | |
|---|-----------|
| 7. Efektivitas Penyuluhan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada PUS..... | 36 |
| B. Kerangka Teori | 39 |
| C. Kerangka Konsep | 42 |
| D. Hipotesis..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 43 |
| A. Jenis dan Rancangan Penelitian | 43 |
| B. Subjek Penelitian | 43 |
| C. Prosedur Penelitian | 54 |
| D. Variabel Penelitian..... | 55 |
| E. Definisi Operasional Penelitian..... | 56 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian | 58 |
| H. Metode Pengolahan Data | 60 |
| I. Uji Validitas dan Reliabilitas | 61 |
| J. Analisis Data | 62 |
| K. Waktu dan Tempat..... | 63 |
| L. Etika Penelitian | 64 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 61 |
| A. Hasil..... | 61 |
| B. Pembahasan..... | 65 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 70 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 69 |
| A. KESIMPULAN..... | 69 |
| B. SARAN | 70 |

DAFTAR PUSTAKA.....71

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Keaslian Penelitian | 9 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional..... | 46 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 49 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden..... | 61 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pengetahuan..... | 62 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap..... | 63 |
| Tabel 4.4 Efektivitas Pengetahuan Ibu PUS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Video Animasi Tentang KB IUD..... | 63 |
| Tabel 4.5 Efektivitas Sikap Ibu PUS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Video Animasi Tentang KB IUD..... | 64 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Teori..... | 40 |
| Bagan 2.2 Kerangka Konsep..... | 40 |
| Bagan 3.1 Prosedur penelitian..... | 44 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Prodi Kebidanan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Dinas Kesehatan
- Lampiran 3 : Surat Ethical Clearance
- Lampiran 4 : Surat Kesediaan Pembimbing I
- Lampiran 5 : Surat Kesediaan Pembimbing II
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 10 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 11 : Lembar Tabulasi Data
- Lampiran 12 : Data SPSS
- Lampiran 13 : Dokumentasi



ABSTRAK

Latar Belakang: IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki keefektifitasan yang sangat tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui efektivitas penyuluhan KB IUD dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

Metode Penelitian: Rancangan penelitian ini adalah *Pre eksperimen* dengan *one group pretest posttest*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 86 responden di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan dengan tehnik Purposive Sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat menggunakan Uji Wilcoxon.

Hasil: Penyuluhan KB IUD dengan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu PUS di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan. Nilai Asymp. Sig 0,000 $p < 0,05$

Kesimpulan: Penyuluhan KB IUD dengan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu PUS di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

Saran: Diharapkan agar masyarakat Desa Pucung Kabupaten Pekalongan tetap melanjutkan kegiatan pemberian informasi baik melalui penyuluhan perorangan ataupun kelompok

Kata Kunci: Penyuluhan Media Video Animasi, KB IUD, PUS



ABSTRACT

Background: The IUD is a long-term contraceptive method that has a very high effectiveness of 0.6-0.8 pregnancies of 100 women in the first year with 1 failure in 125 to 170 pregnancies.

Research purposes: Knowing the effectiveness of IUD family planning counseling with animated video media on increasing the knowledge and attitudes of Couples of Reproductive Age (PUS) in Pucung Village, Pekalongan Regency.

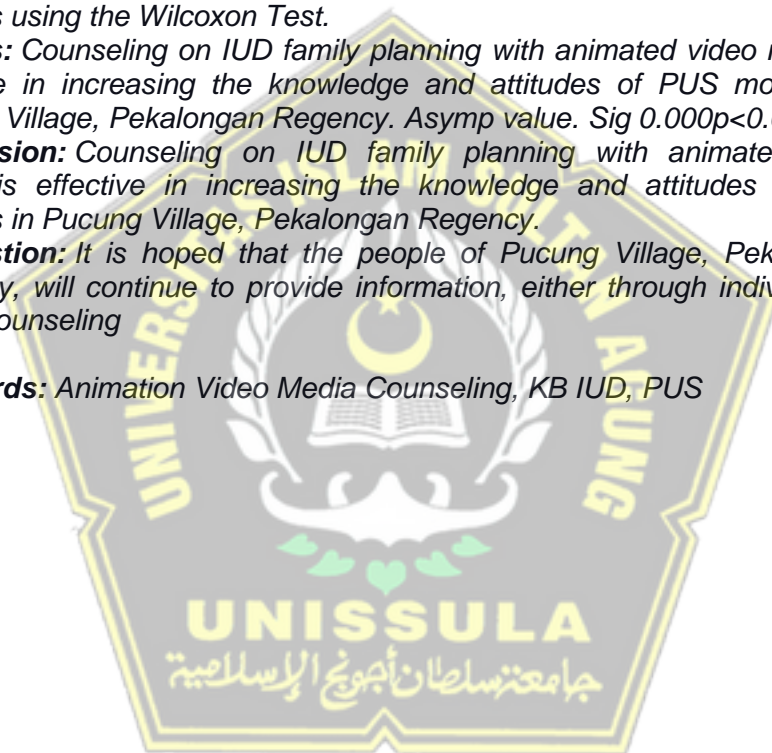
Research methods: The design of this research is pre experiment with one group pretest-posttest. The number of samples used was 86 respondents in Pucung Village, Pekalongan Regency using the Purposive Sampling technique. The data analysis used was Univariate and Bivariate analysis using the Wilcoxon Test.

Results: Counseling on IUD family planning with animated video media is effective in increasing the knowledge and attitudes of PUS mothers in Pucung Village, Pekalongan Regency. Asymp value. Sig 0.000 p <0.05

Conclusion: Counseling on IUD family planning with animated video media is effective in increasing the knowledge and attitudes of PUS mothers in Pucung Village, Pekalongan Regency.

Suggestion: It is hoped that the people of Pucung Village, Pekalongan Regency, will continue to provide information, either through individual or group counseling

Keywords: Animation Video Media Counseling, KB IUD, PUS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama pada kependudukan di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk antara tahun 2014-2017 adalah 1,34%. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir penduduk Indonesia tetap bertahan pada posisi 2,6 % pada setiap PUS (Pasangan Usia Subur) (Badan Pusat Statistik, 2018). Dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk pemerintah menetapkan program KB (Keluarga Berencana). KB adalah suatu upaya dalam mengatur kelahiran, mengatur jarak dan usia yang ideal untuk melahirkan, dapat melalui promosi, bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi, serta perlindungan untuk terwujudnya keluarga yang berkualitas (Perpem RI, 2014).

Data dan Informasi profil kesehatan Indonesia pada 2020, peserta KB aktif yaitu 67,6% dan pada tahun 2019 yaitu 62,5%. Jumlah peserta KB aktif mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 yaitu 5,1%. Sementara target yang ditetapkan RPJMN yang ingin dicapai adalah 66% (Kemenkes, 2020). Pada tahun 2020 di Indonesia akupan KB dengan metode suntik pada posisi yang paling banyak digunakan yaitu 72,9% dibandingkan dengan metode yang lain, pil 19,4%, IUD 8,5%, implant 8,5%, dan paling rendah adalah MOW 2,6%. Minat penggunaan IUD di Indonesia menempati posisi ke tiga setara dengan penggunaan implant (Kementerian kesehatan RI, 2020). Penggunaan

IUD mengalami penurunan dari tahun 2020-2021 sebanyak 1,42%. Di Jawa Tengah terdapat 6.652.248 pasangan Usia Subur (PUS), dan yang menggunakan KB aktif IUD pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebanyak 0,31% (BPS Provinsi Jawa tengah, 2020). Lain halnya dengan Pekalongan karena akseptor KB IUD mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sebanyak 0,26% (BPS Provinsi Jawa tengah, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan melakukan pengumpulan dari data KB di desa didapatkan hasil, pada tahun 2020 dan 2021 bulan Desember. Jumlah pasangan usia subur di Desa Pucung pada bulan Desember 2020 adalah 662 orang. Pada tahun 2020 Ibu PUS yang menggunakan KB IUD sebanyak 1,87%, pada tahun 2021 ibu PUS yang menggunakan KB IUD sebanyak 2,75% dan di Desa Pucung mengalami penurunan dari tahun 2020-2021 yaitu sebanyak 0,31%. Dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai 10 ibu dengan hasil 30% takut menggunakan KB IUD, 30% tidak mendapat dukungan suami, 20% malu melakukan pemasangan KB, 20% lain lain.

Dilihat dari data diatas keikutsertaan program KB belum sepenuhnya. Di Indonesia kejadian drop out KB mengalami peningkatan antara tahun 2008-2012 yaitu sebesar 3,63 %. Sedangkan jumlah drop out di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 7,56% (Triyanto & Indriani, 2018). Pada tahun 2019 angka drop out semakin banyak yaitu 34% (BKKBN, 2019). Drop out KB yaitu akseptor yang menghentikan penggunaan alat kontrasepsi lebih dari 3

bulan dengan alasan takut terhadap efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan KB, menghendaki kehamilan, biaya yang mahal, rasa tidak nyaman dengan penggunaan alat kontrasepsi, terjadinya perceraian, hubungan seksual yang jarang dan gagalnya penggunaan alat kontrasepsi (Isnaini, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bilqis F, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian drop out KB IUD adalah usia, efek samping, dan dukungan suami. Semakin tingginya usia akan berpengaruh pada kejadian drop out KB IUD karena beranggapan dengan usia yang tua maka tingkat reproduktif mengalami penurunan sehingga tidak akan terjadi kehamilan, efek samping yang dirasakan akan cenderung mengalami drop out IUD karena efek samping yang dirasakan mengganggu kondisi tubuhnya, dan dengan rendahnya dukungan suami cenderung akan lebih banyak kejadian drop out pada KB IUD.

Dampak yang ditimbulkan dari tingginya angka drop out KB adalah meningkatnya jumlah penduduk sehingga berpengaruh pada kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan, kesehatan serta mengalami kenaikan penduduk yang lebih tinggi jika tidak diperbaiki. Dengan hal tersebut diperlukan adanya upaya yang mendukung program KB dengan dilakukannya pelayanan KB yang bermutu (Utami, 2020).

Program KB berperan dalam mewujudkan kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 sesuai dengan indikator SDGs 3.7. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, untuk mengatasi masalah kependudukan

pemerintah menekankan penggunaan Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP). MKJP yang di tekankan pemerintah adalah IUD, implant, serta sterilisasi (Kemenkes RI, 2014). IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki keefektifitasan yang sangat tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan (Biran A, 2013). IUD juga tidak memiliki efek samping hormonal seperti alat kontrasepsi lainnya.

Pemerintah juga telah melakukan beberapa kebijakan dalam upaya meningkatkan pemakaian IUD, seperti meningkatkan jenjang pendidikan kesehatan untuk provider, mengadakan pelatihan untuk provider, membangun komitmen antara organisasi profesi dan kebijakan-kebijakan strategis yang bertujuan untuk mempopulerkan jenis kontrasepsi IUD. Adapun untuk PUS pemerintah memiliki program untuk meningkatkan pemakaian KB yaitu dengan memanfaatkan media massa, media online serta saluran komunikasi interpersonal dalam melakukan penyuluhan KB, program pemberian KB secara gratis melalui puskesmas (Fatchiya, 2021).

Selain program dari pemerintah dalam meningkatkan akseptor KB IUD, KB IUD juga mempunyai banyak kelebihan dari metode kontrasepsi ini, tetapi tidak semua akseptor KB berminat dikarenakan alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut dengan proses pemasangannya, tidak di perbolehkan oleh suami karena takut benangnya mengganggu saat bersenggama, dan kurangnya pengetahuan tentang KB IUD. Selain itu, ada mitos yang telah

berkembang di masyarakat bahwa kontrasepsi IUD dapat berpindah dari rahim dan apabila mengalami kegagalan dapat melukai janin (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang IUD menyebabkan akseptor takut untuk menggunakan IUD, sehingga minat penggunaan IUD mengalami penurunan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, F M & Siahaan, 2018) yaitu adanya pengaruh signifikan dengan dilakukannya penyuluhan KB pada ibu terhadap pengetahuan dan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi setelah persalinan dengan tujuan menjarangkan kehamilan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan IUD yaitu pengalaman yang muncul dari diri sendiri seperti halnya rasa takut menggunakan IUD, anggapan yang salah terhadap IUD, efek samping yang akan timbul, persepsi yang salah mengenai IUD, pengalaman, malu dan risih, dan adanya penyakit. Factor berasal dari cerita orang yang gagal menggunakan IUD, sosial ekonomi serta pekerjaan, dan pengetahuan (Manuaba et al, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan (Pearson E, 2020) mengatakan rendahnya pemilihan metode IUD postpartum dikarenakan rendahnya cakupan konseling pada saat itu. Sehingga dilakukan penelitian dengan pemberian intervensi konseling yang dapat meningkatkan penggunaan IUD postpartum di Tanzania. Faktor yang mendominasi penyebab rendahnya akseptor IUD adalah kurangnya informasi dan pengetahuan tentang IUD sehingga menyebabkan akseptor takut.

Untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang KB perlu dilakukan penyuluhan.

Di era digital seperti saat ini perlu adanya pembaruan dalam melakukan penyuluhan seperti dengan media audiovisual. Dengan menariknya penyuluhan memudahkan audien memahami materi atau informasi yang disampaikan. Sehingga berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap audien. Penelitian yang dilakukan (Lasmini, 2021) bahwa peningkatan pengetahuan responden yang di berikan edukasi dengan media video lebih signifikan dibandingkan dengan responden yang di berikan penyuluhan dengan media leaflet. Hasil penelitian (Febriani, 2019) bahwa media video animasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan minat ibu.

Dengan adanya penyuluhan kesehatan masyarakat akan lebih memahami dan mendapat informasi yang benar tentang KB IUD. Penyuluhan yang dilakukan di Desa Pucung yang dilakukan oleh kader dan bidan masih minim dan menggunakan media yang berbeda. Dikatakan minim karena penyuluhan tidak selalu di lakukan secara konsisten dan hanya sekilas dalam penyampaiannya seperti pada saat dilakukan posyandu dan lebih banyak dilakukan secara personal, karena jadwal posyandu dilakukan 1 bulan sekali pada minggu ke 3 dan tidak menjamin ibu PUS selalu mengikuti posyandu. Media penyuluhan yang digunakan adalah leaflet terkadang juga hanya menggunakan ABPK. Untuk media penyuluhan yang sering digunakan menggunakan leaflet. Ibu yang mengikuti penyuluhan juga tidak ada leaflet yang dibawa pulang untuk dibaca kembali. Dengan hal tersebut

memungkinkan penyampaian informasi tentang KB IUD tidak lengkap/ tidak tersampaikan, sehingga masih menimbulkan rasa takut pada ibu PUS untuk menggunakan KB IUD.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penyuluhan KB IUD dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penyuluhan KB IUD media video animasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penyuluhan KB IUD dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Pasangan Usia Subur yang meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur tentang KB IUD sebelum dilakukan penyuluhan KB IUD dengan media video animasi di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur tentang KB IUD setelah dilakukan penyuluhan KB IUD dengan media video animasi di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan
- d. Mengetahui efektivitas penyuluhan KB IUD dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Menghasilkan media pembelajaran berupa video animasi tentang KB IUD sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur dalam memilih KB IUD.
- b. Implementasi Penelitian
Hasil penelitian ini dapat di implementasikan untuk pendukung referensi, dan materi mengenai KB IUD menjadi sarana penyuluhan tentang KB IUD kepada masyarakat

2. Manfaat Praktik

- a. Prodi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mata kuliah mengenai KB IUD
- b. Desa Pucung Kabupaten Pekalongan

Menambah media informasi bagi pemerintah desa dan sebagai sarana untuk memberikan penyuluhan mengenai KB IUD di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

c. Masyarakat Desa Pucung Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang KB IUD, sehingga diharapkan masyarakat di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan dapat menggunakan KB IUD sebagai pilihan utama dalam menjarangkan kehamilan.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Judul artikel/Peneliti/tahun>Nama Jurnal | Metode | Analisis data | Hasil penelitian | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan |
|----|--|--|---|---|--|
| 1 | Efektivitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kontrasepsi IUD Pada WUS/ Atik I/ 2018/ Jurnal Ilmu Kebidanan (Ismiyati, 2018) | Eksperimen semu (<i>Quasi Eksperimen</i>) dengan <i>Non-Equivalent Control Group</i> dengan “one group <i>pretest posttest design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang sudah menikah dengan sampel 30 orang | uji <i>Paired Sample T-Test</i> tingkat pengetahuan tentang IUD pre dan post penyuluhan Han | Terdapat pengaruh yang baik dengan penyuluhan tentang kontrasepsi IUD terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kontrasepsi IUD pada WUS, ditunjukkan dengan nilai pada $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). | Sasaran penelitian yang akan dilakukan adalah PUS, sedangkan sasaran penelitian terdahulu adalah pada WUS. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperimen sedangkan penelitian terdahulu menggunakan eksperimen semu. Pada penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan pada penelitian terdahulu mengukur tingkat pengetahuan saja |
| 2 | Pengaruh Penyuluhan KB Terhadap Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Di Posyandu/ Dewiyanti, Cheristina, Indah I/ 2020/ Jurnal Fenomena Kesehatan (Dewiyanti, 2020) | Praeksperimen menggunakan desain <i>one group pre post test</i> . Populasi pada penelitian ini adalah Pasangan usia subur yang terdata di posyandu Mawar pada bulan juni sebanyak 75 orang dengan sampel | uji analisa data yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed ranks Test | Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan PUS tentang kontrasepsi ($p\text{value} 0,000$). | Penelitian yang akan dilakukan berpusat pada penyuluhan KB IUD sedangkan dalam penelitian terdahulu mencakup penyuluhan KB tidak berpusat pada 1 alat kontrasepsi. Populasi penelitian ini adalah di sebuah desa sedangkan pada penelitian terdahulu di sebuah posyandu. Penelitian ini melakukan pengukuran pada tingkat |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|
| | | 43 orang | | | pengetahuan dan sikap sedangkan pada penelitian terdahulu mengukur pengetahuan saja |
| 3 | Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intrauterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur/Ardiani S, Atik S/ 2021/ Jurnal Kebidanan (Sulistiani and Setiyaningsih, 2021) | Penelitian <i>preeksperimen</i> , dengan pendekatan <i>one group pre test-post test design</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur di PMB Ardiani sejumlah 38 responden | Analisis bivariat menggunakan <i>wilcoxon</i> | Adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada PUS (0,000<0,05) | Penelitian ini melakukan penyuluhan dengan video animasi sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan penyuluhan dengan media video saja |
| 4 | Efektivitas Media Audio Visual Tentang Kontrasepsi Intrauterine Device Terhadap pengetahuan WUS/Lelita M, Nesi N, Desy S/ 2019/Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang (Marizi L et al, 2019) | metode penelitian yang digunakan yaitu <i>preeksperimen mental</i> , dengan desain <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel penelitian ini adalah Wanita usia subur yang aktif berKB, datang ke puskesmas Sematang Borang bulan Maret 2019, dan tidak menggunakan KB IUD sebanyak 30 orang | analisis bivariat yang menggunakan <i>Uji statistik Mar ginal Homogeneity</i> didapatkan <i>P-value</i> 0,0001< α 0,05 | Media audio visual sangat berpengaruh terhadap pengetahuan kontrasepsi IUD pada WUS | Penelitian ini melakukan penyuluhan dengan video animasi, sedangkan penelitian terdahulu penyuluhan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini dengan sasaran responden PUS, sedangkan di penelitian terdahulu sasaran responden nya WUS |
| 5 | Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang | <i>pra eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pre test dan posttest</i> | Analisis univariat dan bivariat menggunakan | Penyuluhan dengan media video berpengaruh dalam | Penelitian ini penyuluhan menggunakan media video animasi sedangkan pada penelitian terdahulu |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada PUS di Kecamatan Gunung pati, Semarang/Rizky A, Maryati, Triana S H/2020/Jurnal Ners dan Kebidanan (Amelia R et al, 2020) | <i>design. Dengan populasi</i> kecamatan Gunung pati terdapat PUS yang terdiri dari 16 kelurahan. Terdapat 12.532 orang. Dan di ambil sampel berdasar kan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 111 PUS | kan wilcoxon | meningkatkan pengetahuan PUS tentang kontrasepsi IUD (0,000<0,05) | menggunakan video |
| 6 | Utilization of intra uterine contra captive device and associated factors among reproductive age group of family planning users in Health Center, Bahir Dar, North West Amhara, Ethiopia, 2018/Animen S, Lake S, Esubalew M/2018/BMC Research Notes (Animen, Lake and Mekuriaw, 2018) | Studi cross sectional berbasis institusional yang dilaku kan pada 10 juni-10 juli 2018. Dengan sampel Data diambil dari Puskesmas Addis Ababa didapatkan 241 wanita usia subur | Analisis statistik dengan mengguna kan EPI INFO versi 7 | Ibu dengan usia 35-49 tahun memiliki kemungki nan yang lebih besar (5,38 kali) untuk menggunakan KB IUD, wanita yang bisa membaca dan menulis memiliki kemungki nan dalam penggunaan IUD sebesar (4,64 kali), ibu yang menerima konseling lebih besar kemungki nan dalam menggunakan KB IUD (3,08 kali) | Penelitian ini menekan kan pada pemberian penyuluhan KB IUD, dan mengguna kan metode penelitian studi cross sectional. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang pemanfaa tan IUD dalam Rahim dan juga factor yang mempenga ruhi pemilihan alat kontrasepsi tersebut |
| 7 | Knowledge About the Intra Uterine Device and Interest in Using it Among Women Users of Primary Care Services/Ana L, Karina S, Osmary A, | Penelitian kuantitatif cross sectional. Dengan populasi sebanyak 1858 wanita yang berusia 18-49 tahun yang datang ke | Uji-kuadrat | Karakteristik sosiodemografi dan reproduksi perempu an, menurut minat menggunakan IUD sebesar 38,0% | Penelitian ini berpusat pada pemberian penyuluhan KB IUD, dan menggunakan metode penelitian pre eksperimen sedangkan penelitian terdahulu mengukur pengetahuan tentang |

| | | |
|--|----------------------------|---|
| Renata F, Elizabeth F, Eveline D/2020/Revista Latino-Americana de Enfermagem (Borges et al., 2020) | fasilitas kesehatan primer | KB IUD. Dan menggunakan metode penelitian cross sectional |
|--|----------------------------|---|



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penyuluhan

a. Pengertian

Penyuluhan adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan pada masyarakat melalui proses pembelajaran diri oleh, untuk dan bersama masyarakat sehingga mereka dapat menolong dirinya sendiri dan mampu mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi social budaya setempat dan didukung oleh kebijakan public yang berwawasan kesehatan. Departemen Kesehatan juga mendefinisikan promosi kesehatan/ penyuluhan yaitu gabungan antara pendidikan kesehatan yang didukung oleh kebijakan public yang berwawasan kesehatan (Subaris, 2016).

b. Metode Penyuluhan

1) Metode individual/ perorangan

Berikut ini adalah beberapa pendekatan individual atau perorangan:

- a) Bimbingan dan penyuluhan, metode ini memungkinkan masyarakat atau klien dengan petugas kesehatan menjadi lebih intensif, sehingga klien akan sadar dan menerima perilaku baru

yang lebih sehat. Sesuai penelitian yang dilakukan Malik A, 2021 bahwa metode kunjungan rumah sangat efektif karena tingginya tingkat keberhasilan sikap dan perilaku. Metode kunjungan rumah juga juga dinilai efektif karena masyarakat akan lebih terbuka dengan pemberi penyuluhan (Malik A, 2021).

b) Wawancara

2) Metode kelompok

Berikut beberapa metode yang dikelompokkan berdasarkan besaran kelompoknya:

- a) Kelompok besar, penyuluhan yang pesertanya berjumlah >15 orang. Metode yang cocok dengan kelompok besar adalah
- (1) Ceramah, pada metode ini sesuai untuk peserta yang memiliki pendidikan tinggi atau rendah.
 - (2) Seminar adalah penyampaian materi yang bersumber dari satu ataupun beberapa ahli kepada masyarakat. Metode seminar ini biasanya dilakukan jika audiens memiliki latar belakang menengah ke atas.

c. Macam-macam media/ alat bantu

- 1) Alat bantu lihat/ visual seperti *slide power point*, film strip, gambar, bagan, patung, boneka, dan lain-lain.
- 2) Alat bantu dengar/ audio, seperti rekaman suara
- 3) Alat bantu lihat-dengar/ audiovisual, seperti video, film, dan lain-lain.

d. Manfaat Media/ Alat Bantu

Media atau alat bantu memiliki sangat banyak manfaat dalam penyuluhan (S. Notoatmodjo, 2014). Media audiovisual mampu dalam menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Animasi mempunyai daya tarik lebih dibanding dengan media lain. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang di sampaikan (Hikmawati, 2016).

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan penyuluhan/ promosi kesehatan sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat peserta pada materi yang disampaikan
- 2) Mencapai sasaran target lebih banyak
- 3) Membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan ,seperti kesulitan memahami materi yang di sampaikan
- 4) Mendorong peserta agar melanjutkan informasi kesehatan kepada orang lain
- 5) Pemateri lebih mudah dalam menyampaikan materi kesehatan
- 6) Mendorong seseorang untuk semakin mengetahui dan memahami materi yang disampaikan
- 7) Membantu peserta mengingat materi dan pesan kesehatan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Induniasih & Wahyu, 2017).

2. Video Animasi

a. Pengertian video animasi

Media audio visual adalah media perantara untuk menyampaikan materi dengan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang yang membuat audien memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Arsyad, 2016). Media audio visual dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, karena pengetahuan yang ada pada seorang diterima melalui indera (Siswanto, W, 2016)

Video animasi adalah suatu penggabungan antara audio dan visual dari kumpulan objek gambar yang bergerak dan dijadikan satu secara sistematis, sehingga tercipta objek gambar yang terkesan lebih hidup dan menarik perhatian (Soleh, 2019).

b. Manfaat video animasi

Media video animasi ditampilkan dengan bentuk gambar bergerak dan berwarna sehingga mampu menarik perhatian. Media video mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan pengertian peserta agar lebih baik
- 2) Menambah variasi metode dalam menyampaikan informasi
- 3) Membantu memberikan kesan yang benar
- 4) Mendorong minat setiap orang dalam menyampaikan informasi
- 5) Meningkatkan keingintahuan seseorang sehingga menjadi lebih kritis terhadap informasi
- 6) Dapat menampilkan presentasi kasus dalam kehidupan yang sebenarnya, sehingga dapat memicu terjadinya diskusi
- 7) Dapat menganalisis perubahan dalam periode tertentu

Berdasarkan manfaat tersebut diatas, media video dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan serta memberi motivasi minat seseorang terhadap suatu informasi yang didapat (Prastowo, 2012).

c. Jenis-jenis video animasi

Terdapat beberapa jenis video animasi yaitu sebagai berikut:

1) Animasi 2 Dimensi

Animasi jenis ini paling sering ditemui, umumnya disebut film kartun.

2) Animasi 3 Dimensi

Animasi ini adalah pengembangan dari animasi 2 dimensi. pada jenis animasi ini karakter yang ditampilkan semakin hidup dan juga nyata, sehingga mendekati wujud asli.

3) Animasi dengan tanah liat (*clay animation*)

Animasi ini menggunakan *palsticin* yaitu bahan yang lentur seperti karet yang sudah ditemukan tahun 1897. Tokoh-tokoh animasi clay dibuat menggunakan rangka yang khusus untuk membuat kerangka badan (Syahfitri, 2013).

4) Animasi jepang (*anime*)

Animasi ini biasanya berciri gambar yang warna-warni yang menampilkan tokoh dalam berbagai cerita (Aghnia, 2012).

d. Keunggulan dan kekurangan dari video animasi

Keunggulan video animasi, yaitu:

- 1) Efisien
- 2) Efektif karena tertuju langsung pada sasaran

- 3) Lebih mudah mewujudkan sesuatu yang khayal
- 4) Lebih diingat karena memiliki visualisasi karakter yang unik
- 5) Dapat dibuat kapan saja
- 6) Dapat dikombinasi dengan *live action* (Waluyanto, 2013).

Kelemahan video animasi, yaitu:

- 1) Komunikator harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan penggambaran karakter yang terdapat di dalam video. Hal tersebut dapat menghindari menampilkan informasi yang banyak dalam satu frame dan lebih sulit untuk dipahami
- 2) Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk desain animasi yang secara efektif dapat digunakan sebagai media informasi
- 3) Beberapa video animasi memerlukan perangkat lunak khusus untuk membukanya (Artawan, 2011).

3. IUD (Intra Uterine Devices)

a. Pengertian

IUD adalah suatu benda kecil terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormone dan dimasukkan ke rahim melalui vagina dan mempunyai benang (Handayani, 2015). Kontrasepsi IUD adalah salah satu KB modern yang dirancang dengan baik dari bentuknya, bahan, ukuran, dan masa aktif fungsi kontrasepsi. IUD ini ditempatkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi, menghalangi fertilisasi, dan mempersulit sel telur berimplentasi dalam uterus (Hidayati, 2019). IUD adalah

alat kontrasepsi yang ditempatkan dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polythylene), dililit tembaga (Cu), ada juga yang tidak. Namun adajuga yang dililit dengan tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu, ada yang batangnya mengandung hormon progesterone (Kusmarjati, 2015).

b. Profil IUD

- 1) Sangat efektif, reversible dan berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun : CuT-380A
- 2) Haid menjadi lebih lama dan lebih banyak
- 3) Pemasangan dan pencabutan IUD dengan tenaga kesehatan terlatih
- 4) Perempuan usia produktif boleh memakai IUD
- 5) Kontraindikasi untuk perempuan yang mempunyai IMS (Biran A, 2013).

c. Macam-macam IUD

1) *Copper T*

IUD berbentuk T dari bahan polyethelen. pada bagian vertikalnya diberikan lilitan kawat tembaga yang halus. Lilitan tembaga halus yang mempunyai efek anti fertilitas cukup baik (Imbarwati, 2014). AKDR CuT-380A adalah salah satu jenis IUD yang kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel, berbentuk T diselimuti kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu). IUD jenis ini tersedia di Indonesia dan terdapat di mana-mana (Biran A, 2013).

2) *Copper-7*

IUD ini berbentuk angka 7 bertujuan untuk memudahkan pemasangan. Batangnya berdiameter vertikal 32 mm dan gulungan kawat tembaga dengan luas permukaan 200 mm². manfaatnya sama dengan lilitan tembaga halus yang ada di IUD Copper-T (Imbarwati, 2014).

3) Multi Load

Menurut Imbarwati (2014), IUD jenis ini terbuat dari polythylene dengan dua tangan kiri dan kanan berbentuk sayap yang fleksibel. Panjang dari ujung atas ke ujung bawah 3,6 cm. Batang diberi gulungan kawat tembaga dengan luas permukaan 250 mm² atau 375 mm² sehingga lebih efektif.

Menurut (Fitri, 2018) AKDR dibedakan menjadi 2 yaitu Un-Medicated AKDR dan Un-Medicated. Contoh dari Un-Medicated Device adalah:

- a) Grafenberg ring
- b) Ota ring
- c) Margulies coil
- d) Lippes Loop (IUD standart)

Lippes Loop diperkenalkan pada awal 1960-an, dan dikenal sebagai AKDR standart, terbuat dari polyethylene.

Sepanjang tidak ada keluhan bagi akseptor Lippes Loop ini dapat dibiarkan in-utero sampai menopause.

- e) Saf-T-Coil

- f) Delta Loop: Modified Lippes Loop D: penambahan benang chromic catgut pada lengan atas, terutama untuk insersi post partum (Fitri, 2018).

Medicated AKDR adalah copper AKDR dan AKDR yang berisi hormon.

- g) Copper T 380 A

Bentuk IUD Copper T seperti huruf T. Dengan begitu membuat alat kontrasepsi jenis ini menjadi efektif dan aman. Tiap-tiap cabang dari huruf T ini dibalut dengan lempengan tembaga kecil dan batang utamanya diberi gulungan kawat tembaga. Dua faktor penyebab lebih efektifnya IUD Copper T 380 A yaitu:

- (1) Dari semua IUD yang ada di pasaran sekarang ini tidak ada yang mempunyai permukaan lapisan tembaga seluas IUD ini (380 mm²).
- (2) Lapisan tembaga pada masing-masing cabang huruf T menjamin pelepasan tembaga sampai fundus uteri (Irianto, 2012).

- 4) AKDR yang mengandung hormon

AKDR yang mengandung hormon yaitu progestasert-T = Alza T, yang memiliki panjang 36 mm, lebar 32 mm, dengan 2 lembar benang ekor warna hitam. Progestasert-T = Alza T mengandung 38 mg progesterone dan barium sulfat, melepaskan 65 mcg progesterone/ hari. Daya kerja : 18 bulan (Fitri, 2018).

- 1) Mekanisme kerja IUD

Menurut Saifuddin (2015), mekanisme kerja dari IUD yaitu:

- 1) Menghambat sperma masuk ke tuba falopi
 - 2) Mempengaruhi fertilisasi
 - 3) IUD bekerja dalam mencegah sperma dan ovum bertemu, sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi
 - 4) Memungkinkan untuk mencegah berimplantasinya sel telur
- 2) Keefektifan IUD

IUD sangat efektif yaitu 0,5 – 1 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama penggunaan (Sujiyatini, 2014). Karakteristik alat, keterampilan penyedia layanan, dan karakteristik pemakai (misalnya usia dan paritas) dapat mempengaruhi keefektifan (Wulansari, P, 2015).

- 3) Keuntungan IUD
- 1) Sebagai alat kontrasepsi, efektivitasnya tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama.
 - 2) IUD dapat efektif segera setelah pemasangan dilakukan
 - 3) Metode jangka panjang
 - 4) Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat
 - 5) Tidak mempengaruhi hubungan seksual
 - 6) Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut hamil
 - 7) Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu AKDR (CuT-380A)
 - 8) Tidak berpengaruh pada kualitas dan volume ASI
 - 9) Apabila tidak terjadi infeksi dapat dilakukan pemasangan pasca persalinan atau setelah terjadinya abortus

10) Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir)

11) Tidak ada interaksi dengan obat-obat

12) Membantu mencegah kehamilan ektopik (Biran A, 2013).

4) Keterbatasan IUD

1) Efek samping yang mungkin terjadi

a) Terjadinya disminorea

b) Perubahan siklus haid (umum pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan)

c) Menstruasi lebih lama, banyak dan sakit

d) Perdarahan (*spotting*) antar menstruasi

e) Gangguan pada suami (berkaitan dengan keberadaan benang IUD yang mengganggu saat aktivitas seksual)

f) Infeksi pelvis dan endometrium

2) Komplikasi lain

a) Perdarahan banyak saat menstruasi atau diantaranya yang memungkinkan penyebab anemia

b) Merasakan sakit dan kram pada perut selama 3-5 hari setelah pemasangan

c) Perforasi pada dinding uterus (sangat jarang apabila pemasanagannya benar)

d) Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS

e) Pada perempuan yang IMS tidak dianjurkan untuk menggunakan

- f) Penyakit radang panggul terjadi sesudah perempuan dengan IMS memakai IUD
- g) Tidak mencegah terjadinya kehamilan ektopik terganggu karena fungsi IUD untuk mencegah kehamilan normal (saifuddin, 2015).

5) Mekanisme kerja

Mekanisme kerja AKDR yaitu:

- 1) Timbulnya reaksi radang lokal yang non spesifik di dalam cavum uteri sehingga implantasi sel telur yang telah dibuahi terganggu
 - 2) Produksi lokal prostaglandin yang tinggi, yang menyebabkan terhambatnya implantasi
 - 3) Gangguan / terlepasnya blastocyst yang telah berimplantasi di dalam endometrium
 - 4) Pergerakan ovum yang bertambah cepat didalam tuba fallopi
 - 5) Immobilisasi spermatozoa saat melewati cavum uteri
 - 6) AKDR I mencegah spermatozoa membuahi sel telur (mencegah fertilisasi) (Fitri, 2018).
- 6) Waktu pemasangan KB IUD

Walaupun IUD dapat dipasang saat siklus haid. Pemasangan KB IUD saat menstruasi terdapat beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Terhindarnya kemungkinan hamil
- 2) Mencegah rasa cemas pada ibu karena perdarahan setelah pemasangan bercampur dengan darah menstruasi

Selain itu pemasangan IUD dapat dilakukan pada saat :

- 1) Ibu yang sudah dipastikan tidak hamil/dalam siklus menstruasi

- 2) Setelah persalinan / 6-8 minggu pasca persalinan. Pemasangan setelah 1 minggu atau 6 minggu dihindari karena risiko perforasi sangat besar
- 3) Setelah aborsi spontan bila tidak ada infeksi seperti tidak ada demam, kontraksi uterus baik, tidak keluar cairan vagina yang berbau (purulent).

Saat ini pemasangan IUD segera setelah persalinan (dalam menit) telah diterapkan di Amerika Latin dan di beberapa negara lainnya. Pemasangan pada saat tersebut memerlukan keahlian khusus melalui latihan dan konseling yang baik dan surat pernyataan persetujuan (*informed choice*) (Irianto, 2012).

- 7) Kunjungan Ulang Setelah Pemasangan IUD adalah 1 minggu, 2 bulan, setiap 6 bulan berikutnya, 1 tahun sekali, perdarahan yang banyak serta tidak teratur (BKKBN, 2014)

Menurut (Marmi, 2016) kunjungan ulang dilakukan pada 1 bulan pasca pemasangan, 3 bulan kemudian. setiap 6 bulan berikutnya, 1 tahun sekali, serta bila terlambat haid 1 minggu

- 1) Petunjuk bagi klien
 - a) Periksa benang secara rutin terutama setelah haid pada bulan pertama
 - b) Setelah bulan pertama pemasangan, memeriksa keberadaan benang setelah haid apabila mengalami:
 - (1) Kram kejang pada perut bagian bawah
 - (2) Perdarahan (spotting) diantara haid atau setelah senggama

(3) Nyeri setelah senggama atau jika pasangan mengalami ketidaknyamanan saat berhubungan seksual

c) CuT-380A perlu dilakukan pelepasan setelah 10 tahun, dan dapat dilakukan lebih awal apabila diinginkan

d) Kembali ke klinik apabila terjadi:

(1) Tidak teraba benang IUD

(2) Merasakan bagian yang keras dari IUD

(3) Terlepasnya IUD

(4) Siklus haid terganggu/meleset

(5) Terjadi pengeluaran cairan dari vagina yang merugikan

(6) Terjadinya infeksi (Marmi, 2016)

8) Indikasi

1) Usia reproduksi 20-35 tahun

2) Keadaan nulipara (>2 anak)

3) Menghendaki kontrasepsi jangka panjang

4) Menyusui dan ingin menggunakan KB

5) Pasca melahirkan dan tidak menyusui

6) Setelah mengalami abortus dan tidak infeksi

7) Risiko rendah dari IMS (Ulfah M, 2013)

9) Kontraindikasi

1) Wanita hamil atau dicurigai terjadinya kehamilan

2) Perdarahan pervaginam yang penyebabnya belum jelas

3) Terjadinya infeksi alat genital dan kanker organ genital

4) Adanya kelainan bawaan uterus yang tidak normal atau tumor jinak uterus (Yuhaedi LT & Kurniawati T, 2015)

4. PUS

PUS yaitu Pasangan Usia Subur. Fase ini adalah fase penting untuk wanita dan berjalan kurang lebih 33 tahun. Pada masa ini menstruasi teratur dan siklus pada alat genital bermakna terjadinya kemungkinan terjadinya kehamilan. Pada masa ini ovulasi terjadi sekitar 450 kali. Walaupun usia wanita diatas 40 th, seorang perempuan bisa terjadi kehamilan. Fertilitas akan menurun dengan cepat setelah usia tersebut. Pada fase PUS ini dapat dilakukan penyuluhan yang berkaitan dengan kontrasepsi, merencanakan KB yang meliputi waktu ideal untuk kehamilan berikutnya, mengetahui efektivitas masing-masing alat kontrasepsi, kelebihan, kekurangan, efek samping yang timbul, bagaimana penggunaannya dan kapan alat kontrasepsi tersebut dapat digunakan. Jika terdapat pasangan yang sudah menggunakan KB maka dalam waktu 2 minggu petugas kesehatan perlu mengkonfirmasi kembali apakah ada yang ingin ditanyakan untuk mengetahui metode KB yang digunakan bekerja dengan baik atau tidak (Maryam, 2015).

5. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan atau hasil tahu, terjadi setelah melakukan pengindraan pada objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan atau kognitif adalah aspek yang penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (S. Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan yaitu kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang tidak sesuai. Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Mubarak, 2015). Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan yang melalui proses sensoris, terutama pada indra penglihatan dan indra pendengaran suatu objek. Pengetahuan adalah aspek penting dalam terbentuknya suatu perilaku atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi minat PUS dalam menggunakan KB IUD. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir D & Julina Br, 2020 menyatakan 20 responden mempunyai pengetahuan yang baik diantaranya 16 orang berminat, dan 4 tidak berminat. Sehingga di simpulkan pengetahuan berpengaruh terhadap minat PUS dalam menggunakan KB IUD (Kadir D & Julina Br, 2020).

b. Tingkatan Pengetahuan

Masing-masing orang mempunyai intensitas pengetahuan terhadap objek yang berbeda. Tingkatan pengetahuan yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Arti tahu hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta saja tanpa tahu menggunakannya

2) Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan hanya tahu, dapat menyebutkan, namun dapat menginterpretasikan dengan benar tentang suatu objek.

3) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan juga mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain (Daryanto, 2017).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan seseorang yang mampu dalam menjabarkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sampai pada tingkat analisis adalah orang yang dapat membedakan, mengelompokkan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis suatu kemampuan seseorang untuk merangkum / menempatkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain adalah kemampuan dalam menyusun formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan justifikasi / penilaian suatu objek. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan

sendiri atau peraturan yang berlaku di masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

a. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang:

1) Pendidikan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Luba and Rukinah, 2021) menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan perguruan tinggi lebih berkontribusi dalam penggunaan alat kontrasepsi non hormonal. Hasil menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SD 0,000 kali lebih rendah, SMP 0,578 kali lebih rendah, dan SMA 0,388 kali lebih rendah dibandingkan dengan responden berpendidikan perguruan tinggi yang lebih berkontribusi dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berjalan seumur hidup. Pengetahuan pada seseorang yang berkaitan dengan suatu objek mengandung 2 aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

2) Budaya

Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Jika dalam suatu wilayah membiasakan

menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat mempunyai sikap selalu menjaga lingkungan.

3) Pengalaman

Jika terdapat pengalaman yang dirasa kurang baik, maka seseorang akan berusaha untuk melupakan. Sebaliknya jika pengalaman pada suatu obyek dirasa menyenangkan maka secara psikologis akan membekas dalam emosi sehingga sikap positif yang ditimbulkan (Fitriani, 2015).

4) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

5) Minat

Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal pada Akhirnya memperoleh pengetahuan yang mendalam.

6) Informasi

Kemudahan dalam mendapatkan informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk mendapat pengetahuan yang baru (Mubarak, 2015).

7) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Budiman &

Riyanto, 2013). Umur berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi yaitu sebesar 24% (Purwasari, 2019).

b. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara secara terbuka atau dengan menggunakan instrumen (alat pengukuran/ pengumpulan data) kuesioner atau dengan menggunakan angket tertutup atau terbuka. Instrument atau alat ukur dapat menggunakan metode wawancara, hanya jawaban responden disampaikan lewat tulisan. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka (Dewi, 2016).

Bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dapat dikatakan orang tersebut mengetahui bidang itu. Sekumpulan jawaban yang diberikan orang itu dinamakan pengetahuan (Notoatmojdo, 2016). Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik : hasil presentase 76%-100%
- 2) Cukup : hasil presentase 56%-75%
- 3) Kurang : hasil presentase <56% (Nursalam, 2016).

6. Sikap

a. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap

tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Andani, 2015). Sikap yaitu suatu bentuk evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue. Sikap juga termasuk reaksi yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Dewi, 2016). Sikap yaitu suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damiami, 2017).

b. Komponen sikap

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif ini meliputi kepercayaan seseorang terkait apa saja yang benar dan yang benar dari objek sikap.

2) Komponen afektif

Komponen afektif berkaitan dengan masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3) Komponen konatif

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Azwar, 2015)

c. Tingkatan sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2012) sikap mempunyai beberapa tingkatan. Yaitu:

- 1) *Receiving* (menerima), pada tingkatan ini individu mau memperhatikan stimulus yang diberikan berupa objek atau informasi tertentu
- 2) *Responding* (merespon), pada tingkatan ini individu akan memberikan jawaban apabila ditanya mengenai obyek tertentu dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) *Valuing* (menghargai), pada tingkatan ini individu mampu untuk mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah. Individu juga telah mempunyai sikap yang positif terhadap objek tertentu
- 4) *Responsible* (bertanggung jawab), tingkatan ini individu mampu bertanggung jawab dan siap menerima resiko dari sesuatu yang telah dipilih.

d. Faktor yang mempengaruhi sikap

Dalam pemilihan kontrasepsi terdapat beberapa factor yang mempengaruhi PUS dalam memilih yaitu factor pengetahuan, pendidikan, serta peran PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana). Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan mampu memahami dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan jika menggunakan alat kontrasepsi, sehingga sikap menerima penggunaan KB IUD lebih baik (Pratiwi, 2019).

e. Cara pengukuran sikap

Menurut (Azwar, 2015) dalam menyusun pengukuran sikap sebagai instrument pengungkapan sikap individu maupun sikap kelompok bukan hal yang mudah. Landasan utama dari pengukuran sikap adalah pendefinisian sikap terhadap obyek. Dimana sikap menunjukkan perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap suatu objek.

Dalam sikap menggunakan skala Linkert yaitu skor T :

Rumus :

$$T = \frac{50 + 10}{SD} [\bar{x} - x]$$

SD

Keterangan

X = skor responden pada skala sikap yang hendak dirubah menjadi skor T

\bar{X} = mean skor pada kelompok

SD = standar deviasi

Hasil akan diolah pada tiap butir pertanyaan. Pernyataan positif atau mendukung dengan kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan rentang nilai 4, 3, 2, 1, 0. Untuk pernyataan negative (tidak mendukung) dengan kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan rentang nilai 0, 1, 2, 3, 4. Hasil skor dibandingkan dengan mean skor kelompok dan dikategorikan sesuai dengan pertimbangan penelitian sebagai berikut :

Skor T \geq mean T : *favorable*

Skor T < mean T : *unfavorable* (Azwar, 2015)

7. Efektivitas Penyuluhan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada PUS

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu informasi dari suatu media ataupun penyuluhan, pendidikan, dan pengalaman seseorang. Pengetahuan seseorang akan menjadi lebih baik jika memperoleh informasi yang baik sehingga informasi yang didapat tersebut akan memberikan pengaruh di tingkat pengetahuan. Sikap juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang akan informasi atau pengalamanyang diperoleh sehingga seseorang melakukan tindakan dengan hal yang sudah di ketahui (Azwar, 2015).

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indah, 2021) menyimpulkan bahwa pemberian penyuluhan oleh bidan menggunakan media *booklet* tentang kontrasepsi IUD efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu primigravida di Rumah sakit Nirmala Suri Sukoharjo dengan hasil analisis sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata pengetahuan 9,52 dan meningkat setelah diberikan penyuluhan yaitu 12,22%.

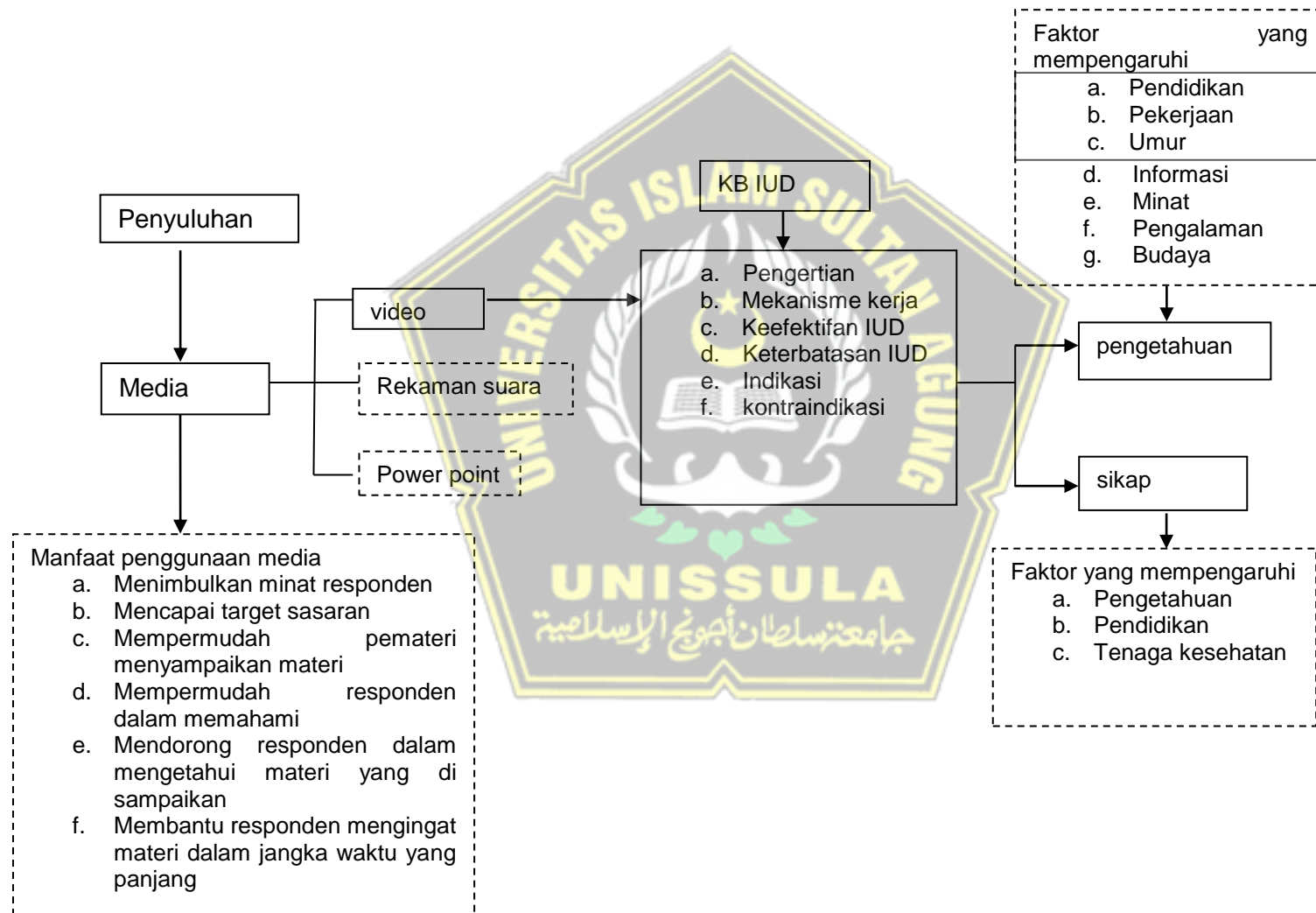
Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021) menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode video dapat meningkatkan pemahaman pada Wanita Usia Subur mengenai tata cara, kelebihan dan kekurangan dari IUD. Penelitian lain oleh (Kristiani, 2020) menyatakan rata-rata nilai kuesioner sebelum diberikan penyuluhan adalah 66,86 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 85,21. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh

pemberian penyuluhan dengan leaflet terhadap pemilihan KB IUD pada PUS.


Penelitian yang dilakukan oleh Rilyani et al, 2019 menyatakan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 8,15 dan terjadi peningkatan setelah dilakukan penyuluhan yaitu 12,91. Dengan hasil tersebut terdapat pengaruh terhadap pemberian penyuluhan media powerpoint dengan tingkat pengetahuan dan minat penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat (Rilyani, 2019).




B. Kerangka Teori



Keterangan:

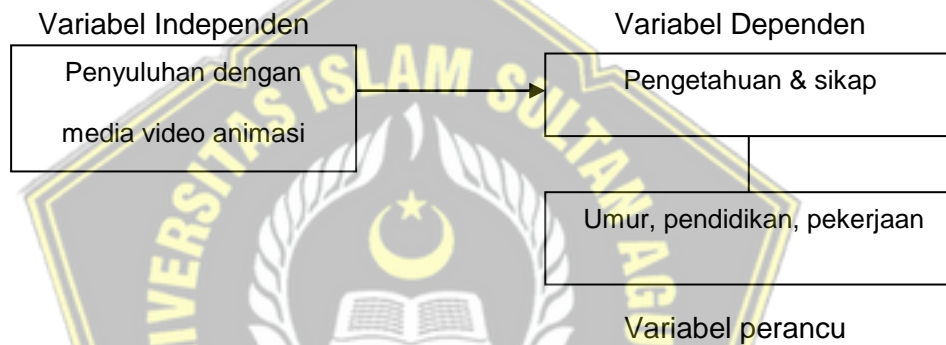
 = yang tidak diteliti

 = yang diteliti

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Notoatmodjo, 2014. Induniasih & Wahyu, 2017. Kusmarjqi, 2015. Saifudin, 2015. Sujiyantini & Arum, 2014. Ulfah, M. 2013. Yuhaedi LT & Kurniawati T, 2015. Luba & Rukinah, 2021. Fitriani, 2015. Mubarak, 2015. Purwasari, 2019. Pratiwi, 2019.

C. Kerangka Konsep



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

1. H_a
Penyuluhan KB IUD dengan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS)
2. H_o
Penyuluhan KB IUD dengan media video animasi tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pre eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yaitu dengan memberikan kuesioner pretest kemudian peneliti memberikan penyuluhan dengan media audiovisual animasi, setelah dilakukan penyuluhan peneliti memberikan kuesioner posttest untuk membandingkan tingkat pengetahuan serta sikap responden. Bentuk rancangan penelitian sebagai berikut:

One-group pretest-posttest design



Keterangan

R: Responden

O1: hasil ukur tingkat pengetahuan dan sikap pada PUS sebelum diberikan penyuluhan KB IUD

X1: pemberian penyuluhan KB IUD

O2: hasil ukur tingkat pengetahuan dan sikap pada PUS sesudah diberikan penyuluhan KB IUD

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian yaitu suatu obyek ataupun subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ada 2 yaitu populasi target dan populasi terjangkau.

- a. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran penelitian. Populasi target pada penelitian ini adalah PUS di Desa Pucung. Jumlah PUS di Desa Pucung sebanyak 665 pada bulan September 2022.
- b. Populasi terjangkau yaitu bagian dari populasi target yang dapat terjangkau oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi terjangkaunya adalah Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan KB IUD, MOW dan kondom dengan jumlah sebanyak 589 orang.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari keseluruhan populasi yang dapat mewakili dari populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria atau syarat yang telah ditentukan. Sampel yaitu bagian dari populasi yang akan di lakukan penelitian secara langsung (Riyanto, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah PUS yang bertempat tinggal di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sesuai pendapat dari Sugiyono, 2019 bahwa minimal sampel penelitian kuantitatif pre eksperimental sejumlah 30 responden (Sugiyono, 2019). Perkiraan besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi, yaitu PUS di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan sejumlah 589 orang (Data Puskesmas).

d : Presisi (ditetapkan 10%, dengan tingkat kepercayaan 90%)

sehingga besar sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

$$n = \frac{589}{1+589(0,1)^2}$$

= 85,48 (dibulatkan menjadi 86 orang)

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu PUS yang berdomisili di Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan
- 2) Ibu PUS Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan KB IUD dan MOW
- 3) Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner

b. Kriteria eksklusi

- 1) Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- 2) Responden yang tidak menggunakan KB IUD karena kontraindikasi IUD

3. Teknik Sampling

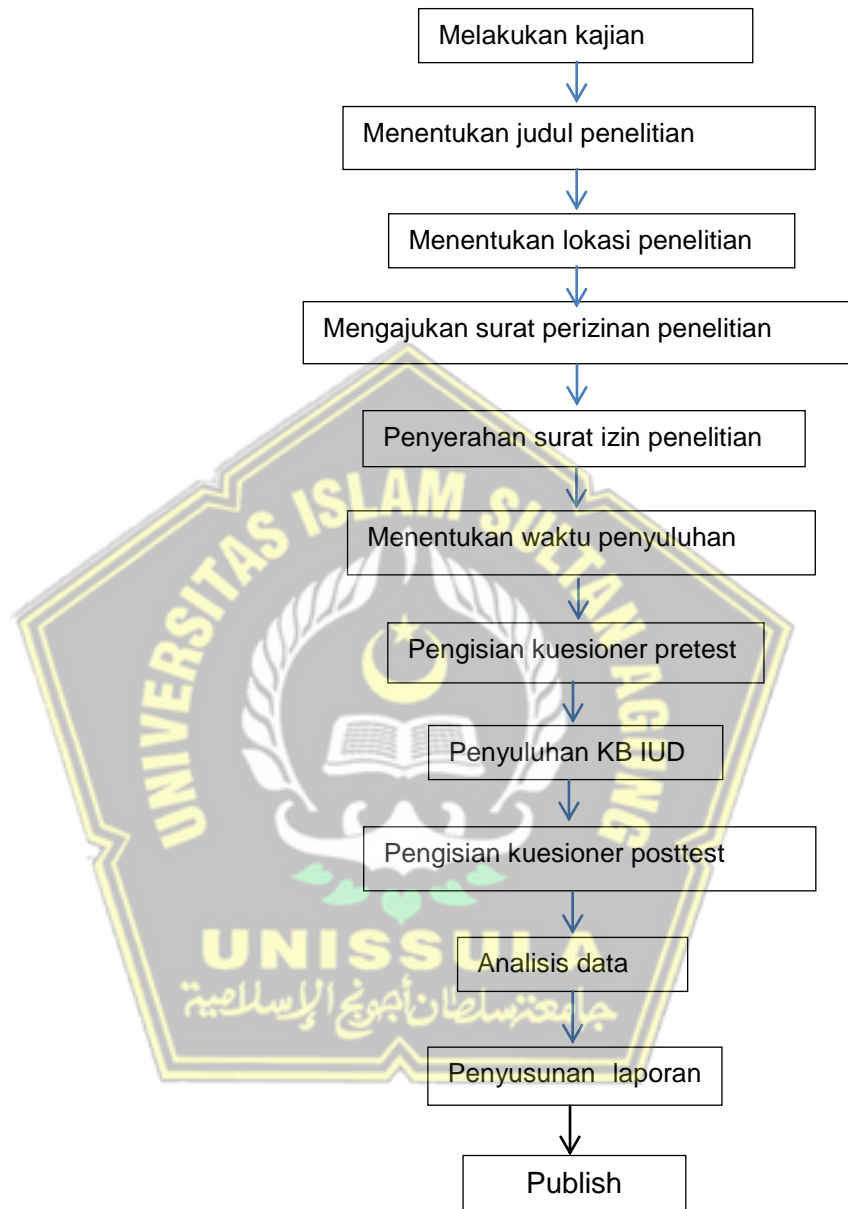
Teknik sampling yaitu proses pemilihan sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian dari populasi yang sudah ada, sehingga sampel dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Purposive sampling merupakan tehnik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020).



C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

1. Prosedur penelitian :

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan menentukan judul kemudian dilakukan studi pendahuluan di Desa Pucung Kabupaten

Pekalongan, selanjutnya mengumpulkan sumber pustaka dan merumuskan masalah, kemudian menentukan sampel serta merancang rancangan penelitiab, dan merumuskan tehnik pengumpulan data yang digunakan.

b. Perizinan

Pada tahap ini, peneliti meminta surat resmi dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, dan mendapatkan surat pengantar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan yang ditujukan kepada bidan desa di Desa Pucung untuk penelitian.

c. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada Bulan September 2022, dengan memberikan informed concent untuk meminta persetujuan menjadi responden, membagikan kuesioner (pretest dan posttest) yang digunakan untuk penelitian, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner, menganalisis data dan memaparkan hasil.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tetang hal tersebut, dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

1. Variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penyuluhan KB IUD dengan media video animasi (X_1).

2. Variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan (Y_1), dan sikap (Y_2).

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah menetapkan variabel-variabel dengan menjelaskan variabel secara operasional. Definisi operasional bermanfaat untuk mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. (Nasir, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Metode/Cara Ukur Variabel | Kategori | Skala |
|----|----------------------|--|---|---|---------|
| 1. | Karakteristik | | | | |
| | a. Usia | Waktu lahir sampai dengan hari diambilnya sampel penelitian pada Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan KB IUD | Lembar kuesioner | 1. Non produktif <20 th 2. Produktif 20-35 th 3. Non Produktif >35 th Sumber (Adzlan. T, 2016) | Ordinal |
| | b. Pendidikan | Jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh ibu dan diakui oleh pemerintah | Lembar kuesioner | 1. Dasar 2. Menengah 3. Perguruan Tinggi Sumber : (Topan, 2019) | Ordinal |
| | c. Pekerjaan | Mata pencaharian atau aktivitas sehari-hari yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup | Lembar kuesioner | 1. IRT 2. PNS 3. Swasta 4. Wiraswasta | Ordinal |
| 2. | Penyuluhan kesehatan | Memberikan edukasi tentang KB IUD dengan media video animasi | Video animasi berisi pengertian IUD, efektivitas, kelebihan | Pemberian intervensi dengan media video animasi | Ordinal |

| | | | | | |
|----|-------------|---|---|--|---------|
| 3. | Pengetahuan | Seberapa banyak responden menjawab pertanyaan-pertanyaan berupa pernyataan benar atau salah sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan | dan kekurangan KB IUD Kuesioner pretest dan posttest yang berisi tentang pengertian IUD, efektivitas KB IUD, kelebihan, kekurangan | 1. Baik 76%-100% 2. Cukup 56%-75% 3. Kurang <56% | Ordinal |
| 4. | Sikap | Respon/tanggapan responden terhadap keputusan dalam menggunakan KB IUD | Kuesioner pretest posttest dengan skala likert yang berisi pernyataan <i>favorable</i> dengan jawaban SS: 4 S: 3 TS: 2 STS: 1 dan <i>unfavorable</i> dengan jawaban SS: 1 S: 2 TS: 3 STS: 4 | Negative: 0 = <i>unfavorable</i> , jika skor $T < \text{mean } T$ Positif: Jika skor $T \geq \text{mean } T$ 0= 1= <i>favorable</i> Negative: skor < 60% dari total skor Positif: skor \geq 60% dari total skor Sumber : (Azwar, 2015a) | Ordinal |

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari pengumpul data dan dari responden. Responden memberikan jawaban yang sesuai dan dianggap benar pada lembar observasi yang telah diberikan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang diambil dari

penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan dan yang sudah teruji validitas serta reliabilitas. Pengumpulan data ini dibutuhkan peneliti yaitu untuk mengetahui pengetahuan responden, dan sikap responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan oleh responden kepada peneliti untuk pengumpulan data, akan tetapi diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder pada penelitian ini didapat dari buku, jurnal online, penelitian terdahulu, artikel, sebagai penunjang data. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari pengumpulan data dari *website* Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan RI, BPS Provinsi Jawa Tengah, serta laporan data kesehatan dari Puskesmas Tirto I.

G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran yang berupa fenomena yang dapat diamati oleh indera (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah

1. video animasi

video animasi tentang KB IUD untuk media penyuluhan. Video animasi yang digunakan adalah video yang diadopsi dari youtube Isma Soetjahjo dengan viewers 87 rb tentang KB IUD. Dalam video tersebut menjelaskan dengan lengkap tentang KB IUD yang telah saya tambahkan gambar sehingga ada sedikit perubahan di dalam video. Hal tersebut sangat membantu dalam penyampaian informasi atau penyuluhan yang

akan dilakukan kepada ibu PUS. Video animasi menampilkan video dengan gambar 2 dimensi disertai penjelasan tertulis.

2. Kuesioner

Kuesioner yang bertujuan mendapatkan data dari responden mengenai tingkat pengetahuan, dan sikap responden. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahui (Nasir, 2018). Saya menggunakan kuesioner pengetahuan dari (Rahmania, 2017) berisi 10 pertanyaan, 1 diantaranya merupakan pertanyaan negative. Sedangkan kuesioner sikap saya menggunakan kuesioner dari (Suryani, 2020) dengan 10 pertanyaan 4 pertanyaan negative. Kuesioner yang digunakan disusun berdasar pada pengembangan dari uraian kajian teori yang telah dipaparkan lalu akan dikembangkan menjadi butir-butir instrument yang dijadikan sebuah pernyataan ataupun sebuah pertanyaan. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner penelitian yang akan dibuat dengan isian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Nomor butir |
|----|---------------------|---------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Tingkat pengetahuan | Pengetahuan tentang KB IUD | 1, 2, 3, 6, 8, 10 |
| | | Waktu Pemasangan dan pelepasan KB IUD | 7 |
| | | Yang tidak dapat menggunakan KB IUD | 4 |
| | | Efek samping tentang KB IUD | 5 |
| | | Kunjungan ulang KB IUD | 9 |
| 2 | Sikap | Persepsi ibu terhadap KB IUD | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 |

H. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Supangat, 2017 proses pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. *Collecting*

Collecting adalah cara untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kegiatan *collecting* pada penelitian ini adalah mengumpulkan data PUS yang tidak menggunakan KB IUD di Desa Pucung.

2. *Editing*

Editing adalah suatu upaya untuk memeriksa kembali ketepatan data yang diperoleh atau dikumpulkan. Pada tahap *editing* ini peneliti memeriksa kembali lembar kuesioner yang telah dijawab oleh responden saat berlangsungnya penelitian, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang telah diberikan
- b. Kelengkapan pengisian lembar kuesioner yang diberikan

3. *Coding*

Coding adalah pemberian kode pada tiap item data pernyataan dilembar observasi. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data. Coding dalam penelitian ini dilakukan pada setiap hasil ukur yang ada dalam lembar observasi. Daftar coding pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Usia: < 20 tahun, (1). 20-35 tahun (2), <35 tahun (3)

- b) Pendidikan: Dasar (1), Menengah (2), Perguruan Tinggi (3)
- c) Pekerjaan: IRT (1), PNS (2), Swasta (3), wiraswasta (4)
- d) Pengetahuan: Baik (1), Cukup (2), Kurang (3)
- e) Sikap: positif (2), negatif (1)

4. Data entry

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang sudah dikumpulkan atau data fisik dari lembar kuesioner menjadi data digital yang dimasukkan dalam database computer pada program software computer.

5. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan kegiatan mengelompokkan data sesuai dengan yang sudah di klasifikasikan dan telah dibuat untuk tiap subvariabel yang diukur dan selanjutnya akan dimasukkan dalam table distribusi frekuensi. Pada tahap ini peneliti akan membuat table dan mengelompokkan data sesuai dengan sifat dan tujuan penelitiannya.

6. Cleaning

Cleaning data bertujuan untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi. Dalam hal ini tidak diikuti sertakan nilai hilang dalam analisis dan data yang tidak sesuai atau berada dalam jangkauan penelitian maka tidak diikuti sertakan dalam analisis. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang telah di masukkan apakah ada kesalahan atau tidak.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Untuk alat ukur/instrument

- a. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat

keandalan serta keshahihan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid yaitu yang menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur (Nasir, 2018). Kuesioner yang saya lampirkan telah dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan kepada 20 responden dan didapatkan hasil semua item mempunyai koefisien korelasi $>0,444$ maka semua item dikatakan valid sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian (Rahma, T. 2017).

- b. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument dalam hal ini adalah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, minimal oleh responden yang sama dan menghasilkan data yang konsisten. Reliabilitas instrument menunjukkan tingkat konsistensi (Nasir, 2014). Kuesioner yang telah di lampirkan sudah dilakukan uji reliabilitas dan didapatkan nilai Alpha 0,960 maka dikatakan reliable.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini di gunakan untuk menjelaskan tentang distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap pada Ibu PUS sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan. Analisis Univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Bentuk dari analisis tergantung dari jenis datanya. Jika data berbentuk numeric digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan

frekuensi dan presentasi dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini yang dilakukan analisis menggunakan analisis univariat adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan oleh dua variabel yang diduga berkorelasi, seperti variabel umur dengan variabel penyakit jantung, variabel jenis kelamin dengan variabel jenis penyakit yang diderita dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini analisis bivariate digunakan untuk menguji efektivitas penyuluhan KB IUD dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada PUS. Analisis yang dilakukan pertama kali adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang di ambil dapat di lakukan penelitian apakah normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika jumlah responden ≥ 50 . Pada penelitian ini respondennya adalah 86 orang dengan ketentuan jika signifikasi $> 0,05$ dinyatakan data berdistribusi normal dan signifikasi $< 0,05$ dinyatakan data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini telah dilakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi tidak normal karena p value $< 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji beda dengan Uji *Paired Sample T-Test* apabila data terdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon* apabila data tidak terdistribusi normal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan.

K. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Penyusunan proposal penelitian ini dari menentukan tema yang akan diteliti sampai dengan ujian proposal dilakukan selama 11 bulan yaitu dari bulan Februari – Desember 2022. Penelitian akan dilakukan kurang lebih satu bulan di mulai dari pengambilan data dan dilaksanakannya penelitian yaitu pada bulan Februari 2023

2. Tempat

Tempat penelitian dilakukan di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Penyuluhan dengan video animasi akan dilakukan di Rumah salah satu warga.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran / Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan No. 66/II/2023/Komisi Bioetik.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Etika penelitian ini dikutip dari Ade menggunakan *The Belmont Report* sebagai prinsip yang telah disetujui dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan baik menurut pandangan etik maupun hukum (Heryana, 2020). Etika penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian harus menandatangani lembar persetujuan dan apabila responden menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati hak responden. Dalam menjaga privasi responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada

lembar pengumpulan data tetapi dalam bentuk inisial nama dan informasi yang telah diberikan oleh responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data yang diperlukan dalam penelitian yang disajikan pada hasil penelitian dengan tetap menjaga privasinya.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Penelitian ini tidak membeda-bedakan responden satu dengan yang lain dan responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa diskriminasi apapun.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Peneliti ini tidak membeda-bedakan responden satu dengan yang lain dan responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa diskriminasi apapun.

4. Prinsip kemanfaatan (*ensuring beneficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan suatu yang berguna bagi responden dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari responden, namun juga memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Penelitian

1. Gambaran tempat penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Pekalongan yaitu Desa Pucung. Desa Pucung mempunyai 9 Rukun Tetangga. Desa Pucung mempunyai 1 bidan desa. PUS pada bulan Desember 2021 sebanyak 662 orang. Memiliki 4 posyandu, dan kegiatan penyuluhan dilakukan oleh kader dan bidan desa, dengan menggunakan leaflet, dan ABPK. kegiatan penyuluhan di desa dilakukan secara personal pada saat ada posyandu. Penyuluhan yang dilakukan di Desa Pucung menggunakan ABPK dan leaflet. Penyuluhan dilakukan saat adanya posyandu. Penyuluhan dilakukan oleh bidan dan kader.

2. Gambar Pelaksanaan Penelitian

Gambaran dilakukannya penelitian ini adalah dengan bantuan bidan desa serta kader untuk memintakan izin mengisi penyuluhan di tengah-tengah terselenggaranya acara rutin di salah satu rumah ibu PUS. Penelitian dilakukan selama 2 hari. Hari ke 1 Diberikan penyuluhan kuesioner pretest dan pemberian penyuluhan dengan media video animasi di salah satu rumah ibu PUS bertepatan dengan acara rutin desa dengan jumlah 53 responden. Begitu juga dengan hari ke 2 dengan jumlah 41 responden.

Penelitian dilakukan dengan alur pemberian kuesioner *pretest* pengetahuan dan sikap, dilanjutkan dengan menampilkan video berupa KB IUD dengan durasi \pm 5 menit dan alur yang terakhir yaitu pengisian kuesioner *posttest* pengetahuan dan sikap. Peneliti melakukan pemilihan kuesioner yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan pengolahan data. Terdapat 8 kuesioner yang tidak diikutsertakan karena tidak memenuhi kriteria inklusi.

B. Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | N | % | Total |
|---------------------|----|-------|-----------|
| Umur | | | |
| 1. <20 tahun | 11 | 12,8% | 86 (100%) |
| 2. 20-35 tahun | 49 | 57% | |
| 3. >35 tahun | 26 | 26% | |
| Pendidikan | | | |
| 1. SD | 28 | 32,6% | 86 (100%) |
| 2. Menengah | 39 | 45,3% | |
| 3. Perguruan Tinggi | 19 | 22,1% | |
| Pekerjaan | | | |
| 1. IRT | 55 | 64% | 86 (100%) |
| 2. PNS | 6 | 7% | |
| 3. Swasta | 11 | 12,8% | |
| 4. Wiraswasta | 14 | 16,3% | |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas usia responden dalam penelitian ini yaitu 20-35 tahun (masa produktif) sebanyak 49 (57%). Mayoritas pendidikan ibu PUS yaitu tingkat menengah sebanyak 39 (45,3%), dan mayoritas pekerjaan ibu PUS adalah IRT sebanyak 55 (64%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Pengetahuan Ibu PUS Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang KB IUD

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase |
|---------------------|---------------|------------|
| a. Pretest | | |

| | | |
|-------------|----|-------|
| Baik | 11 | 12,8 |
| Cukup | 33 | 38,4 |
| Kurang | 42 | 48,8 |
| b. Posttest | | |
| Baik | 84 | 97,7 |
| Cukup | 2 | 2,3 |
| Jumlah | 86 | 100.0 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *pretest* mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (48,8%), sisanya responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (38,4%), dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (12,8%). Kemudian, hasil *posttest* menunjukkan mayoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 84 (87,7%) dan responden dengan pengetahuan cukup 2 orang (2,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data *Pretest* dan *Posttest* Sikap Ibu PUS Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang KB IUD

| Sikap | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| a. <i>Pretest</i> | | |
| Negatif | 77 | 89,5 |
| Positif | 9 | 10,5 |
| b. <i>Posttest</i> | | |
| Negatif | 5 | 5,8 |
| Positif | 81 | 94,2 |
| Jumlah | 86 | 100.0 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil *pretest* mayoritas responden dengan sikap negatif sebanyak 77 orang (89,5%), dan responden dengan sikap positif sebanyak 9 (10,5%). Hasil *posttest* menunjukkan mayoritas responden dengan sikap positif sebanyak 81 orang (94,2%), dan responden dengan sikap negatif sebanyak 5 (5,8%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Efektivitas Pengetahuan ibu PUS Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan Video Animasi Tentang KB IUD

| Tingkat Pengetahuan | Median (Minimum – Maksimum) | Nilai p |
|---------------------|--------------------------------|---------|
| Sebelum | 5.50 (2 – 10) | 0,000 |
| Setelah | 9.00 (6 – 10) | 0,000 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 86 responden terdapat peningkatan nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,00 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan adanya efektivitas terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD di desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

Tabel 4.5 Efektivitas Sikap Ibu PUS Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang KB IUD

| Sikap | Median (Minimum – Maksimum) | Nilai p |
|---------|--------------------------------|---------|
| Sebelum | 26.00 (18 – 31) | 0,000 |
| Setelah | 32.00 (23 – 39) | 0,000 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 86 responden terdapat peningkatan nilai dari sikap *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,00 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan adanya efektivitas terhadap sikap ibu PUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD di desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari dua variabel bebas yang dikaji, diketahui adanya efektivitas terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu PUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini mayoritas adalah ibu PUS yang berusia 20-35 tahun sebanyak (57%). Menurut (Maryati & Indirani, 2021) menyatakan pola dasar penggunaan alat kontrasepsi yang rasional adalah usia 20-35 tahun karena pada usia tersebut ibu PUS masih berkeinginan mempunyai anak dan masa menjarangkan kehamilan sehingga kontrasepsi jangka panjang lebih dibutuhkan. Usia ibu PUS dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik (Riyanto, 2016). Pada rentang usai 20-35 ibu PUS akan memilih masih ingin mempunyai anak, dan menjarangkan kehamilan. Dengan usia yang semakin berkembang akan mempengaruhi daya tangkap saat dilakukan penyuluhan.

Pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 39 orang (45,3%). Menurut (Pratami, 2021) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berpikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan. Selain itu juga meningkatkan

kesadaran tentang manfaat menggunakan KB IUD. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut dalam menerima informasi (Riyanto, 2016). Tingkat pendidikan responden sangat berpengaruh pada proses penerimaan informasi yang disampaikan dan akan berdampak pada keputusan dan sikap yang akan diambil.

Pada penelitian ini mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 55 orang (64%). Menurut (Agustina, Riski & Sari, 2021) menyatakan bahwa sebagian besar ibu PUS yang memakai alat kontrasepsi adalah ibu yang tidak bekerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2019) menyatakan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seorang untuk ikut dalam KB. Menurut (Aputra, 2014) penghasilan yang kurang memadai menjadikan Pasangan Usia Subur yang berada pada ekonomi rendah membuat mereka pasif dalam keikutsertaan ber KB karena mereka tidak mempunyai akses untuk ikut serta dalam gerakan KB, sehingga tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur terhadap pembinaan ketahanan keluarga masih rendah. Pekerjaan mayoritas responden adalah IRT hal ini memepengaruhi ibu PUS dalam memilih penggunaan KB.

2. Pengetahuan Ibu PUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi Tentang KB IUD

Pengetahuan adalah suatu proses usaha manusia untuk menjadikannya tahu (Suaedi, 2016). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dari hasil *pretest* sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (12,8%), sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 responden (48,8%), dan sisanya adalah berpengalaman cukup sebanyak 33 responden (38,4%).

Hasil *posttest* pada penelitian ini menunjukkan 2 responden (2,3%) berpengetahuan cukup dan 84 responden (97,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu PUS sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD masih banyak ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan setelah diberikannya penyuluhan, ibu PUS mengalami peningkatan pengetahuan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suriana, Multazam & Arman, 2021) bahwa pemberian penyuluhan KB IUD melalui media video akan meningkatkan pengetahuan ibu. Selain itu tingkat pengetahuan tentang KB IUD juga berpengaruh pada pola pikir responden dalam memilih alat kontrasepsi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, hal ini disebabkan tingkat pendidikan dapat menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang diperoleh (Paraga, 2020). Faktor- faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, budaya, pengalaman, pekerjaan, minat, informasi, dan umur.

Pengetahuan adalah upaya dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pengetahuan seseorang mempunyai 2 aspek yaitu aspek positif

dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek (S. Notoatmodjo, 2014).

3. Sikap Ibu PUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi Tentang KB IUD

Sikap adalah suatu respon yang akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang kepada suatu objek merupakan perasaan untuk mendukung atau memihak (*favorable*) serta perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) kepada suatu objek (S. Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari *pretest* sebanyak 77 responden (89,5%) memiliki sikap negatif, dan sebanyak 9 responden (10,5%) memiliki sikap positif.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (5,8%) memiliki sikap negative, dan sebanyak 81 (94,2%) memiliki sikap positif.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan melalui media video animasi tentang KB IUD masih terdapat ibu PUS yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan KB IUD. Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan sikap positif ibu PUS terhadap penggunaan KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi, 2020) yaitu adanya efektivitas yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan KB IUD, responden yang memiliki kategori baik akan berpeluang 3,6 kali lebih besar untuk menggunakan KB IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang.

Kegiatan penyuluhan efektif dalam peningkatan pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan maka pola pikir responden dalam memilih alat kontrasepsi juga baik (Azijah, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang KB IUD dapat membuat seseorang menggunakan KB IUD, dengan pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang positif terhadap penggunaan KB IUD, yang kemudian diikuti dengan perilaku positif. Dalam pemilihan kontrasepsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PUS dalam memilih yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, serta peran PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) (Sujiyatini, 2014).

4. Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Video Animasi Tentang KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan dan sikap Ibu PUS Sebelum dan Sesudah Diberikan

Hasil analisis statistik dengan uji non parametrik Wilcoxon menggunakan aplikasi didapatkan nilai Asymp. Sig. = 0,000 atau nilai $p < 0,05$, artinya H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu PUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suhertusi, 2019) bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dan media leaflet. Media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suwarna, 2020) menyatakan

bahwa media video memiliki daya dukung terhadap proses pembelajaran pada kategori baik dengan presentasi 79% dibanding dengan metode ceramah.

Hasil penelitian (Amelia R et al, 2020) menunjukkan bahwa adanya efektivitas terhadap sikap ibu PUS sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video. Penyuluhan dengan video merupakan salah satu media informasi bagi PUS. Kelebihan dari penggunaan media video animasi adalah media ini lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Selain itu, dengan penggunaan media video animasi dapat mengurangi kesulitan dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan membuat visualisasi gambar bergerak dan bersuara serta menggunakan animasi kartun (Sovia, dkk. 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan PUS dan perubahan sikap PUS tentang KB IUD.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan.

1. Pemberian intervensi dengan media video animasi tidak efektif karena pada saat pemberian intervensi bersamaan dengan kegiatan pengajian yang diselenggarakan secara rutin oleh ibu PUS di salah satu rumah warga.
2. Penelitian ini tidak melibatkan suami

3. Penelitian ini menggunakan media video animasi yang sudah ada di youtube sebagai media untuk penyuluhan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dan pembahasan pada penelitian “Efektivitas Penyuluhan KB IUD dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan”, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu PUS pada kelompok usia mayoritas berada di rentang 20-35 tahun yaitu sebesar 57%. Pada kelompok pendidikan mayoritas ibu PUS dengan pendidikan terakhir menengah (SMP/SMA) sebesar 45,3%, dan untuk kelompok pekerjaan mayoritas ibu PUS memiliki pekerjaan IRT sebesar 64%.
2. Tingkat pengetahuan ibu PUS sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD mayoritas dengan kategori kurang sebesar 48.8%, dan untuk sikap ibu PUS sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD mayoritas dengan kategori negatif sebesar 89,5%.
3. Tingkat pengetahuan ibu PUS sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD mayoritas dengan kategori baik sebesar 97,7% dan Sikap ibu PUS sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang KB IUD mayoritas dengan kategori positif sebesar 94,2%.

4. Adanya efektivitas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan KB IUD dengan media video animasi di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan dengan nilai Asymp. Sig. 0,000 (p value <0,05).

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian, antara lain:

1. Bagi Prodi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung
Video animasi tentang KB IUD diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya tentang KB IUD dan video animasi ini dapat dikembangkan dengan materi KB yang lebih luas.
2. Bagi Masyarakat Desa Pucung Kabupaten Pekalongan
Diharapkan dengan media video animasi ini sebagai media yang bermanfaat untuk menyebarkan informasi tentang KB IUD.
3. Bagi Ibu PUS di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan
Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap akseptor KB IUD berbekal informasi yang sudah di dapat dan mengikuti program KB IUD.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan video animasi yang lebih menarik, dan mengikutsertakan variabel yang lebih lengkap, penelitian bukan hanya pada ibu PUS namun pada suami juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzlan. T (2016) *Pendewasaan Usia Perkawinan, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Aghnia, M. C. (2012) 'Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain; Perancangan Anime Community Center', *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 1.
- Agustina, E., Riski, M. and Sari, R. G. (2021) 'Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), p. 378. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1204.
- Amelia R et al (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Semarang', *Jurnal Ners Kebidanan*, 7.
- Anggraini, W. et al (2021) 'Peningkatan Penggunaan alat Kontrasepsi Dalam Rahim Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Animen, S., Lake, S. and Mekuriaw, E. (2018) 'Utilization of intra uterine contraceptive device and associated factors among reproductive age group of family planning users in Han Health Center, Bahir Dar, North West Amhara, Ethiopia, 2018', *BMC Research Notes*, 11(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s13104-018-4032-z.
- Aputra (2014) *Buku Sumber Pendidikan KB*. Jakarta: BKKBN.
- Arsyad, A. (2016) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Artawan (2011) *Media Belajar dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Azijah, D. (2020) 'PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN KB IUD TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR', *Jurnal Kesehatan bakti Tunas Husada*, 20.
- Azwar, S. (2015a) *Penyusunan Skala Psikologi*. 2nd edn. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015b) *Sikap Manusia Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2018) *Data Badan Pusat Statistik*. Indonesia.
- Bilqis F, et al (2020) 'HUBUNGAN FAKTORRESIKO DENGANDROP OUTIUD DI DESA KADEMANGARAN KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGALTAHUN 2019', *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8.
- Biran A, et al (2013) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. bina pustaka sarwono prawiroharjo.
- BKKBN (2014) *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. 13th edn. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (2019) *Hasil Analisis dan Evaluasi Program KKBPK-Maret 2019*.

Surabaya.

- Borges, A. L. V. *et al.* (2020) 'Knowledge about the intrauterine device and interest in using it among women users of primary care services', *Revista latino-americana de enfermagem*, 28, p. e3232. doi: 10.1590/1518-8345.3140.3232.
- BPS Provinsi Jawa tengah (2020). Available at: <https://jateng.bps.go.id/> (Accessed: 3 January 2022).
- Damiati, D. (2017) *Perilaku Konsumen*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewi, W. & (2016) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewiyanti (2020) 'Jurnal Fenomena Kesehatan', 335 | *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3, pp. 392–399. Available at: <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/110>.
- Donsu, J. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fatchiya, A. *et al.* (2021) 'Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin', *Jurnal Penyuluhan*, 17.
- Febriani, C. . *et al.* (2019) 'Efektivitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang Pada Balita', *Jurnal Kesehatan*, 10.
- Fitri, I. (2018) *Kontrasepsi Terkini dan keluarga Berencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S. (2015) *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hartini, L. (2019) 'HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)', *Jurnal Kesmas asclepius*, 1.
- Hidayati, R. (2019) *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi Petunjuk Praktis Pemasangan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hikmawati, I. (2016) *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Cetakan ke. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indah, T. *et al.* (2021) 'Efektivitas Konseling Bidan Dengan Media Booklet Tentang Kontrasepsi IUD Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Primigravida di RS Nirmala Suri Sukoharjo', *Jurnal Media Kesehatan*, 5.
- Induniasih & Wahyu, R. (2017) *Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Irianto (2012) *Keluara Berencana Untuk Paramedis dan Nonmedis*. 1st edn. Bandung: Yrama Widya.
- Ismiyati, A. (2018) 'Efektivitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur', *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), pp. 39–46. Available at: <http://ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIK/article/view/87>.
- Isnaini, N. (2019) 'Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Di Bps Yanti Senen', *Jurnal Kebidanan*, 5.
- Kadir D & Julina Br (2020) 'Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10.

- Kemenkes (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta.
- Kemenkes RI (2014) *Kemenkes Ri. Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: kemenkes RI.
- Kementerian kesehatan RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kristiani, Y. (2020) *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pemilihan Kontrasepsi AKDR Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Angsau Pelaihari*. Politeknik Kesehatan Palangkaraya.
- Lasmini, et al (2021) 'Pengaruh Penerapan Edukasi Alat Kontrasepsi Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS Tentang KB Di Desa Jlopo Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo', *POLTEKITA Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Luba, S. and Rukinah, R. (2021) 'Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp. 253–258. doi: 10.35816/jiskh.v10i1.598.
- Malik A, I. (2021) *Peran penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Manuaba et al (2015) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Marizi L et al (2019) 'EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TENTANG KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14.
- Marmi (2016) *Buku Ajar Keluarga Berencana*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Maryam, S. (2015) *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Maryati, S. and Indirani, S. (2021) 'Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Leuwigajah Cimahi Selatan', *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 1(1), pp. 36–42.
- Nasir, A. et al (2018) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Cetakan Ke. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nasir, M. (2014) *Metode Penelitian*. Cetakan ke. Edited by S. Risman F. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Paraga (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara', *Politeknik Kesehatan Kendari*.
- Pearson E, et al (2020) 'Effect of a postpartum family planning intervention on postpartum intrauterine device counseling and choice: evidence from a cluster-randomized trial in Tanzania', *BMC Women's Health*, 20.
- Perpem RI (2014) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga'.
- Prastowo, A. (2012) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta:

Diva Press.

- Pratami, I. M. (2021) 'Hubungan Antara Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes', *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), pp. 141–149. doi: 10.34305/jnpe.v1i2.293.
- Pratiwi, A. I. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung', *Jurnal Kebidanan*, 8.
- Pratiwi, N. (2020) *Analisis Faktor untuk Mengetahui Hambatan dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. USU, Medan.
- Priyani, E. . (2019) *Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint dan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Purwasari, W. (2019) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, UNNES Repository.
- Rahmania, T. (2017) *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS SUKARAMI KOTA PALEMBANG*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rilyani, et al (2019) 'Pengaruh penyuluhan Penggunaan IUD Dengan Pengetahuan Ibu dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intrauterin Device (IUD)', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13.
- Riyanto, B. & (2016) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Siswanto, W, et al (2016) *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Reflika Aditama.
- Sitorus, F M & Siahaan, J. M. (2018) 'Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu', *Midwifery Journal*, 3.
- Soleh, et al (2019) 'Perancangan Animasi Interaktif Prosedur Merawat Peralatan Multimedia pada Jurusan Multimedia SMK BPS&K II Bekasi', *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)*, 2. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jati.v9i2.1899>.
- Suaedi (2016) *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subaris, H. (2016) *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan, Masyarakat, dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D*. Bnadung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke. Edited by Setiyawami. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA.
- Suhertusi, D. (2019) 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4.
- Sujiyatini, A. & (2014) *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta:

Nuha Medika.

- Sulistiani, A. and Setyaningsih, A. (2021) 'Jurnal Kebidanan PENGARUH MEDIA VIDEO PENGETAHUAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICES (IUD) PADA PASANGAN THE EFFECT OF VIDEO MEDIA COUNSELING ON IMPROVING KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT INTRACONCEPTION CONTRACEPTION OF INTRA UTERINE DEVICES (IUD) IN FERTILI', XIII(01), pp. 54–64.
- Suriana, Multazam, A. M. and Arman (2021) 'Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar', *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2021*, 2(4), pp. 28–40. Available at: <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3.694>:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about>.
- Suwarna, P. & (2020) 'Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices(IUD)', *jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11.
- Syahfitri, Y. (2013) *Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*. Medan: STMIK Trigunadharma.
- Topan, R. (2019) *Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan Di Indonesia, Membuka Cakrawala Menuju Bijaksana*.
- Triyanto & Indriani (2018) 'Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur', *The Indonesian Journal Of Public Health*, 2.
- Ulfah M (2013) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Cetakan Ke. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Utami, H. (2020) *Faktor-Faktor Penyebab Drop Out Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kalijangkrik*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Waluyanto (2013) *Tehnik Belajar Mengajar dan Penggunaan Media*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuhaedi LT & Kurniawati T (2015) *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. jakarta: EGC.